

**Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada
Perusahaan Manufaktur di BEI (2007-2012)**

By :

**Fitri Yani
Errin Yani Wijaya
Sjahrudin**

*Faculty of economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : Fitrie0590@yahoo.com*

*Profitability and Size Influence Against Corporate Dividend Policy in The Manufacturing
Company Listed on The Indonesian Stock Exchange
(2007-2012)*

Abstract

This study aims to determine the influence of company size and profitability on dividend policy and to determine the factors that most strongly influence the dividend policy on manufacturing companies.

The population in this study is a manufacturing company that is listed on the indonesia stock exchange in 2007-2012, while the sample in this study only uses 30 manufacturing companies. Data analysis tool used multiple linear regression and hypothesis testing performed by t test, F test and derterminasi coeffisecient (R^2).

Based on the result of the study it was concluded that the profitability and firm size has a significant influence on the partial and simultaneous dividend policy on manufacturing companies. Profitability and size of the company dividend policy has a strong positive relationship that can be seen from the value of the correlation coefficient. Profitability and firm size has major contribution to the company's dividend policy on manufacturing.

Keywords: *Dividend policy, profitability, size of company*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengenai pembagian deviden kepada pemegang saham, terdapat berbagai pendapat yang *controversial* diantara berbagai ahli keuangan, diantaranya terdapat tiga pendapat berlawanan yang cukup terkenal sampai

sekarang yaitu pendapat pertama mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan deviden sebesar-besarnya (pendapat ini disebut sebagai pendapat “kanan”). Pendapat kedua disebut pendapat *middle of readers* Brealey and Myers (2000) dalam Fauzan (2004) atau ditengah-tengah, mengatakan bahwa

kebijakan deviden tidak relevan, artinya perusahaan boleh membagikan deviden yang besar atau kecil, akibatnya bagi kemakmuran pemilik saham sama saja. Akhirnya pendapat yang ketiga disebutkan sebagai pendapat “kiri” mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan deviden sekecil-kecilnya, kalau perlu tidak membagikan deviden. (Husnan, 2000:55).

Kebijakan deviden kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli 2004). Bagi para pemegang saham atau investor, deviden kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden tunai ini, seperti rasio profitabilitas yang dapat diproksikan pada rasio *Return On Equity* (ROE). Dimana semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin besar kebijakan deviden tunai yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, atau persentase dari deviden yang dibayarkan akan semakin besar, dan begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah nilai ROE maka semakin rendah nilai deviden yang akan dibagikan oleh manajemen perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan tingginya keuntungan perusahaan yang diperolehnya dari aktivitas utama perusahaan.

Faisal menyimpulkan bahwa investor sebelum berinvestasi selalu mempertimbangkan jumlah dan arus kas perusahaan, karena perusahaan mengharapkan *dividend* dan *capital gain*. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas yang baik memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk membagikan deviden, sehingga saham-saham perusahaan akan diminati oleh investor, yang nantinya akan menyebabkan makin tingginya intensitas perdagangan sahamnya, yang pada akhirnya akan menambah *capital gain* yang dapat diperoleh oleh investor. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wirjolukito, A. Yanto, H. dan Sandy(2003). Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa *current ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pembagian deviden.

Fauzan (2004) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas, likuiditas, rentabilitas perusahaan terhadap pembayaran deviden perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio produktivitas, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Dengan demikian ditemukan gap penelitian, dimana tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu

penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE), ukuran perusahaan diproksikan oleh *fixed assets*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti perlu melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah tersebut. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur.

Perumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur?

Tujuan penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa pendapat atau teori tentang kebijakan deviden dari para ahli antara lain:

1. Dividen Tidak Relevan, menurut Sartono (2001:282), nilai perusahaan

tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Deviden Payout Ratio* (DPR), tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan, sehingga menurut Modigliani dan Miller, dividen adalah tidak relevan.

2. Teori “*The Bird In Thae Hand*”, menurut Sartono (2001:284) menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains* (investor lebih tertarik pada saham yang memberikan dividen tinggi akibatnya perusahaan yang memberikan dividen lebih tinggi akan dapat menaikkan harga sahamnya).
3. Teori *Signaling Hypotesis*, ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan harga dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gains*. Menurut Sartono (2001) berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen diatas biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan menghadapi masa sulit dimasa mendatang.

4. Teori “*Clientele Effect*”, teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

1. Pengertian Dividen Payout Ratio

Menurut Sutrisno (2006:321) *cash dividend* merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan persentase bagian laba yang akan dibagikan sebagai *cash dividend* disebut sebagai *dividen cash ratio* (DPR). Semakin tinggi DPR maka semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan lagi ke perusahaan sebagai laba yang ditahan.

Stice et al (2010:521), *dividend payout ratio* mendefinisikannya sebagai: “*a measure of the percentage of earnings paid out in dividends; computed by dividing cash dividends by net income*”. *Dividend payout ratio* menyajikan kepada para investor mengenai jumlah porsi pendapatan yang dibayarkan perusahaan mengenai kewajibannya membayar

dividen selama satu periode pembukuan perusahaan.

2. Konsep Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2005: 33) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Djarwanto (2006:128) mengatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan. Selanjutnya Hanafi dalam Halim (2003:83) juga memberikan pengertian rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Dan yang terakhir Suad (2007:114) memberikan batasan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukannya.

3. Ukuran Perusahaan

Eldon (2000:309) mendefinisikan *size* adalah ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Jadi ukuran perusahaan (*size*) juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau

modal dari perusahaan tersebut, (Hanafi, dkk, 2000:62).

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. (Wahidahwati, 2002).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Tunai

Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito et al., 2003). Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen.

Pada prinsipnya profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Riyanto, 2001:45). Ini memberikan arti semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi deviden yang akan di terima oleh para investor dan begitu juga

sebaliknya. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirjolukito et al. (2003). Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden

Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka berarti perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana (Wahidahwati, 2002). Hal ini berarti perusahaan mudah mendapatkan dana, baik melalui penjualan saham maupun melalui hutang. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan lebih mudah memperoleh hutang karena perusahaan besar biasanya mempunyai asset yang lebih banyak yang sesuai dengan *colleteral hypothesis*. Dampak dari keputusan pihak manajemen perusahaan, deviden yang akan dibagikan menjadi relatif lebih kecil. Pendapat ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2003). Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan jumlah dividen

Penelitian Terdahulu

Faisal melakukan penelitian dengan judul (2003) dengan judul penelitian Pengaruh Arus Kas Terhadap Jumlah Pembagian Deviden Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informasi tentang arus kas berguna bagi memperkirakan jumlah pembagian deviden. Wirjolukito, A. Yanto, H. dan Sandy(2003) dan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa *current ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pembagian deviden.

Fauzan (2004) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas, likuiditas, rentabilitas perusahaan terhadap pembayaran deviden perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio produktivitas, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Michell Suharlli (2007) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Costumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity* memang mempengaruhi kebijakan deviden dengan yang dimoderasi oleh likuiditas sementara

profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan deviden.

Eva Otarina (2004) dan menyimpulkan bahwa kebijakan deviden suatu perusahaan ditentukan oleh profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas, tetapi ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Rahhmawati (2005) juga melakukan penelitian yang sama dan menyimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi berupa deviden dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, sementara variabel hutang tidak mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Bahan dan Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang dikenal dengan IDX dan beralamat di Jl.Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis variabel, yaitu :

- a. Variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan deviden tunai. Pengukuran variabel kebijakan deviden ini digunakan nilai deviden payout ratio. Karena menurut Naveli (2000:89), salah satu kebijakan deviden adalah *dividend payout ratio* yaitu kebijakan yang membagikan

deviden secara tetap dalam persentase atau rasio tertentu.

b. Variabel independent, dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas yaitu :

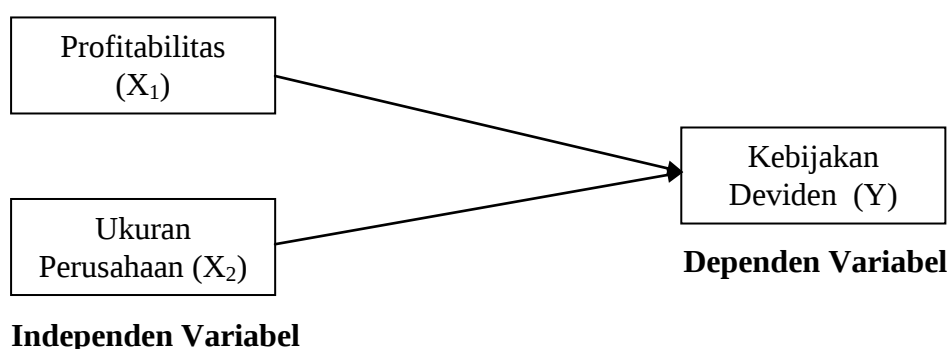
a) Profitabilitas (X_1) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dalam penelitian ini nilai profitabilitas ditentukan dengan nilai ROE yang dihitung dengan :

$$ROE = \frac{\text{Jumlah laba bersih}}{\text{Jumlah aktiva perusahaan}}$$

b) Ukuran Perusahaan (X_2). Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva) (Baridwan, 2007)

Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan Sendiri
Gambar 1 : Model Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 138 perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 dengan pertimbangan penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tergolong dalam kategori industri manufaktur

2. Perusahaan listing selama periode penelitian yaitu 2007-2012
3. Perusahaan tidak mempunyai data yang lengkap terkait variabel-variabel yang akan diteliti selama periode analisa
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan selama periode analisa.

Menurut pertimbangan dan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 30 perusahaan manufaktur.

Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dalam bentuk tabel, laporan dan informasi internet dan dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi

Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas serta pola distribusi data harus normal.

Analisa Data

Untuk menguji hipotesis dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan variabel penentu terhadap kebijakan deviden dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Kebijakan Deviden
X₁ = Profitabilitas
X₂ = Ukuran Perusahaan

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya, yang berarti persamaan regresi baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. (Iqbal, 2003 : 116).

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asym. Sig 2-Tailed	Alpha 5%	Keterangan
Kebijakan Dividen	0.309	0.05	Data normal
Profitabilitas	0.754	0.05	Data normal
Ukuran Perusahaan	0.321	0.05	Data normal

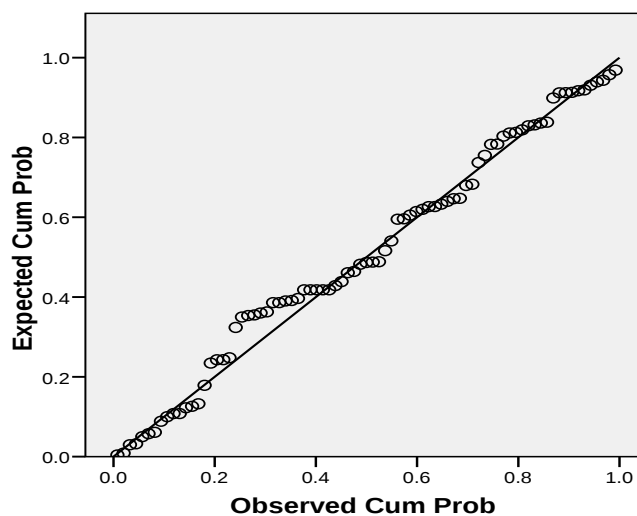
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 1 diketahui bahwa nilai *Asym-sig (2-tailed)* untuk semua variabel lebih besar dari *alpha* 5%, ini disimpulkan semua data dari variabel yang diteliti

mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan kurva normalitas, dan hasilnya disajikan pada gambar 1 :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kebijakan Deviden Tunai (Y)



Sumber : Hasil Pengolahan Data
Gambar 1 : Kurva Uji Normalitas

Dari kurva tersebut terlihat bahwa data dari semua variabel menyebar disepanjang garis lurus, dengan demikian berarti bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat koefisien korelasi. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antar sesama variabel bebas sebagai disajikan pada tabel 2 .

Tabel 2 : Koefisien Korelasi

Variabel	Profitabilitas (X_1)	Ukuran Perusahaan (X_2)
Profitabilitas (X_1)	1.000	0.127
Ukuran Perusahaan (X_3)	0.127	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil di atas terlihat bahwa tidak terjadi kasus *multikolineritas*, karena

nilai korelasi untuk semua variabel rendah atau lebih kecil dari 50%.

c. Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai DW sebesar 1.824. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

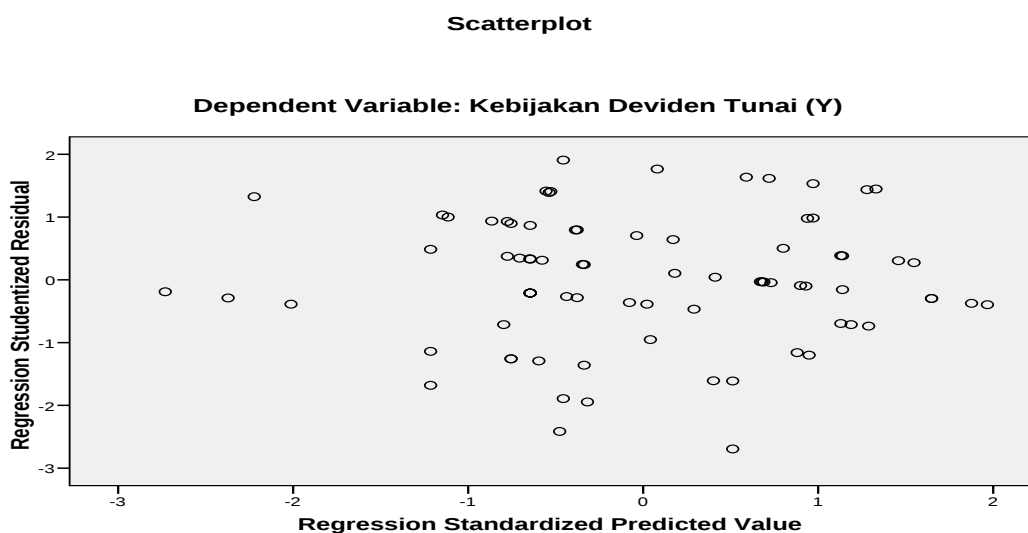
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.221	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai DW berada antara -2 dengan 2, atau besar dari -2 dan kecil dari 2. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam model analisa yang digunakan pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengolahan data diperoleh pada gambar 2 berikut ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data
Gambar 2 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (*variance* bersifat *homogen*), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

a. Analisa Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17.00 for windows diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung
Konstanta	14.552	-
Profitabilitas (X_1)	0.455	3.824
Ukuran perusahaan (X_2)	2.273	1.868
$R = 0.769$ $R^2 = 0.591$ $\text{Adj } R^2 = 0.518$		

Sumber : Data Olahan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memberikan gambaran seberapa besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dari sebuah model regresi linear berganda. Menurut Santoso (2003) semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model yang digunakan dan begitu juga sebaliknya. Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai dari Adjusted Koefisien Determinasi adalah sebesar 0.518. Nilai ini memberikan arti bahwa variasi tinggi rendahnya kebijakan pembagian dividen tunai sebesar 51.8%

ditentukan oleh variabel profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 48.2% lagi ditentukan oleh faktor lain di luar model. Hasil ini memberikan arti bahwa perubahan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sebagian besar ditentukan oleh rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

c. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji F dari perhitungan ANOVA Tabel seperti yang tersaji pada Table 5.

Tabel 6 : Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.148	2	22.574	3.519	.028 ^a
Residual	865.920	135	6.414		
Total	915.068	137			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4 di atas di ketahui nilai F hitung sebesar 3.519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028. Kemudian nilai F tabel pada alpha 5% dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 137$ diperoleh angka 2.712. Dengan

demikian H_0 di tolak dan H_a diterima pada tingkat keyakinan 95%.

d. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 : Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig	t tabel	Kesimpulan
Profitabilitas	3.824	0.013	1.663	Pengaruh Signifikan
Kesemp. Investasi	1.868	0.048	1.663	Pengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel profitabilitas adalah $3.824 > 1.663$, dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar $1.868 > 1.663$. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel ukuran perusahaan (*fixed assets*) terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur.

2. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur artinya besar kecilnya kebijakan dividen tunai dipengaruhi oleh rasio ROE dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dividen salah satu

daya tarik investor sebelum menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Besar atau kecilnya deviden yang dibagikan oleh manajemen kepada para pemegang saham ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah profitabilitas yang diterima oleh perusahaan. Profitabilitas menurut Munawir (2005:33) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Hal ini menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito et al., 2003). Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan

dividen. Pada prinsipnya profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Riyanto, 2001:45). Sementara deviden merupakan pembagian keuntungan (*profit*) oleh manajemen perusahaan kepada para investor dalam suatu periode. Ini memberikan arti semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi deviden yang akan di terima oleh para investor dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah profit yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin rendah pula deviden yang diterima para investor. Hasil penelitian ini juga membuktikan terdapatnya pengaruh signifikan dari pada profitabilitas terhadap kebijakan deviden. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirjolukito et al.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden

Berdasarkan hasil penelitian Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap besar kecilnya kebijakan deviden tunai dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Faktor kedua mempengaruhi kebijakan deviden adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka berarti perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana (Wahidahwati, 2002). Hal ini berarti perusahaan mudah mendapatkan dana, baik melalui penjualan saham maupun melalui hutang. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan lebih mudah memperoleh hutang karena perusahaan besar biasanya mempunyai asset yang lebih banyak yang sesuai dengan *colleteral hypothesis*

Menurut Suad (2000:151) perusahaan mengalami perkembangan yang pesat maka pihak manajemen lebih cenderung menambah modal perusahaan, dengan tujuan untuk memperbesar skala usaha atau skala perusahaan dan begitu

juga sebaliknya. Dampak dari keputusan pihak manajemen perusahaan, deviden yang akan dibagikan menjadi relatif lebih kecil. Pendapat ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2003). Hasil penelitian ini juga sudah membuktikan terdapatnya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur.
2. Profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden memiliki hubungan kuat positif yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi.
3. Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang besar terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur.

Saran

1. Sebaiknya para investor, calon investor, analis, dan pemerhati investasi, agar selalu memperhatikan variabel profitabilitas dan ukuran

perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa deviden perusahaan

2. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan selalu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang mampu mempengaruhi kebijakan deviden tunai seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan serta likuiditas, karena hal ini dapat merangsang para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel independent yang lebih banyak lagi untuk menghasilkan hasil penelitian yang komperhensif. Di samping itu pemilihan sampel sebaiknya lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Copeland T.E dan J.F.Weston, 2000, *Financial Theory and Corporate Policy*, 3rd Edition. Addison-Wesley Publishing Company
- Faisal, 2003, Pengaruh Arus Kas Terhadap Jumlah Pembagian Dividen Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Petra.
- Husnan, Suad, 2000, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UUP- AMP YKPN.
- Michell Suharli, 2007, *Pengaruh Profitability Dan Investment*

Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Ostumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, no. 1, Mei 2007: 9-17 Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra

Indonesia”.Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Naveli, Raymond P., 2000. *Fundamentals of Managerial Finance*. Cincinnati Ohio: South Western Publishing

Ross, S.A., 2003. “The Determination Offinancial Structure: The Incentive Signaling Approach”. *Bell Journal of Economics*. 8: 23-40.

Sharma, S., R.M. Durand, dan O., Gurarie. August 1999 “Identification and Analysis of Moderator Variables”. *Journal of Marketing Research*.

Stice, E.K., Stice, J.D., dan Skousen, K.F., 2005.*Intermediate Accounting*, 15th Edition, South-Western Publishing Co. Cincinati. Ohio.

Suharli, M., 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*. Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan). Jakarta.

Wirjolukito, A. Yanto, H. dan Sandy. 2003. “Faktor-Faktor Yang Merupakan Pertimbangan Dalam Keputusan Pembagian Dividen: Tinjauan Terhadap Teori Persinyalan Dividen Pada Perusahaan *Go Public* Di